

**ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF
PADA FILM *SURAT CINTA UNTUK KARTINI*
SUTRADARA AZHAR KINOI LUBIS
DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI KELAS XI SMA**

Oleh: Tri Ambarwati, Bagiya, Umi Faizah
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Jl. KH. Ahmad Dahlan 6 Purworejo
Email: triambarwati757@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk medeskripsikan: (1) bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Surat Cinta untuk Kartini* sutradara Azhar Koino Lubis; (2) fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Surat Cinta untuk Kartini* sutradara Azhar Koino Lubis; (3) skenario pembelajaran film *Surat Cinta untuk Kartini* sutradara Azhar Koino Lubis dengan pembelajaran keterampilan berbicara di kelas XI SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah penggunaan tindak tutur direktif pada film *Surat Cinta Untuk Kartini* sutradara Azhar Koino Lubis dan skenario pembelajarannya di kelas XI SMA. Sumber data pada penelitian ini adalah film *Surat Cinta Untuk Kartini*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Analisis data dilakukan dengan metode padan. Teknik penyajian data dilakukan dengan menggunakan teknik informal. Dari hasil penelitian ini disimpulkan: (1) bentuk tindak tutur direktif dalam film *Surat Cinta Untuk Kartini* Sutradara Azhar Koino Lubis terdiri atas: permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, dan nasihat; (2) fungsi tindak tutur direktif dalam film *Surat Cinta Untuk Kartini* sutradara Azhar Koino Lubis terdiri atas: permintaan memiliki fungsi meminta 5 data, memohon 1 data, menekan 2 data, dan mengajak 5 data; pertanyaan memiliki fungsi bertanya 6 data, mengintrogasi 1 data; perintah memiliki fungsi menyuruh 8 data; larangan memiliki fungsi melarang 5 data; pemberian izin memiliki fungsi membolehkan 3 data; dan nasihat memiliki fungsi menasihati 3 data, menyarankan 4 data, dan memperingatkan 2 data; (3) skenario pembelajaran tindak tutur direktif bagi siswa kelas XI SMA dilaksanakan dengan dasar KD 3.19 menganalisis isi dan kebahasaan drama/film yang dibaca atau ditonton menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pendidik menyampaikan materi tentang film dan tindak tutur direktif, pendidik memberikan tugas untuk menyaksikan film *Surat Cinta Untuk Kartini* sutradara Azhar Koino Lubis dan mengidentifikasi yang termasuk tuturan direktif, peserta didik berkelompok untuk mengklasifikasi dan menganalisis tindak tutur direktif pada film *Surat Cinta Untuk Kartini* sutradara Azhar Koino Lubis, pendidik meminta peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, tiap-tiap kelompok memberi tanggapan kepada kelompok yang telah menyampaikan hasil diskusinya.

Kata kunci: Tindak tutur direktif, film, dan skenario pembelajaran

PENDAHULUAN

Fungsi utama bahasa adalah untuk berkomunikasi. Bagiya (2017: 3) Bahasa adalah sebagai alat komunikasi yang paling praktis sempurna dibandingkan dengan alat-alat komunikasi yang lain seperti tanda-tanda lalu lintas, bendera dan sebagainya. Bahasa merupakan ciri khas manusia yang membedakannya dengan makhluk lainnya. Dengan bahasa, manusia juga dapat mengutarakan suatu kalimat, mengembangkan pengetahuannya dengan berinteraksi dengan lingkungannya agar maksud sebuah tuturan dapat dipahami oleh mitra tutur.

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, berpendapat, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media. Bentuk komunikasi itu secara pragmatik disebut tindak tutur yang perlu dipahami. Tindak tutur muncul karena saat penutur mengucapkan suatu tuturan, tidak semata-mata menyatakan tuturan, tetapi dapat mengandung maksud dibalik tuturan. Tuturan merupakan kalimat yang diucapkan penutur ketika sedang berkomunikasi. Tindakan manusia ketika mengucapkan tuturan ini disebut dengan tindak tutur. Tindak tutur merupakan hal penting dalam kajian pragmatik. Tindak tutur merupakan suatu tindakan dalam komunikasi yang ditampilkan melalui ujaran yang dipengaruhi oleh situasi atau konteks dalam berbicara.

Direktif merupakan merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan tersebut. Ibrahim (1993: 27) membagi tindak tutur direktif menjadi enam jenis tindak tutur, yaitu (1) permintaan (*requestives*), (2) pertanyaan (*questions*), (3) perintah (*requirements*), (4) larangan (*prohibitive*), (5) pemberian izin (*pemissives*), dan (6) nasihat (*advisories*).

Tindak tutur direktif terdapat pada setiap situasi tutur. Selain kita temukan dalam peristiwa komunikasi sehari-hari. Dapat juga ditemukan di dalam karya sastra, yaitu film. Film sebagai media favorit masyarakat yang sarat nilai dan tuntunan. Peneliti menggunakan tuturan-tuturan dalam film *Surat Cinta Untuk*

Kartini sebagai sumber data untuk menganalisis tindak tutur direktif karena dalam film *Surat Cinta Untuk Kartini* banyak mengandung tindak tutur direktif.

Penulis memilih film *Surat Cinta Untuk Kartini* sebagai bahan ajar pada pembelajaran berbicara di kelas XI SMA karena *Film Surat Cinta Untuk Kartini* sutradara Azhar Koino Lubis memiliki nilai-nilai pendidikan yang tinggi sehingga layak untuk ditonton peserta didik dengan pendamping pihak terkait terutama pendamping. Selain itu, Film *Surat Cinta Untuk Kartini* sutradara Azhar Koino Lubis dapat dijadikan bahan ajar pada pembelajaran berbicara di kelas XI SMA pada KD 3.19 menganalisis isi dan kebahasaan dalam film/drama yang dibaca atau ditonton.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) apa saja bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Surat Cinta Untuk Kartini* sutradara Azhar Koino Lubis, (2) bagaimana fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Surat Cinta Untuk Kartini* sutradara Azhar Koino Lubis, (3) bagaimanakah skenario tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Surat Cinta Untuk Kartini* sutradara Azhar Koino Lubis dengan pembelajaran berbicara di kelas XI SMA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Surat Cinta Untuk Kartini* sutradara Azhar Koino Lubis, (2) fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Surat Cinta Untuk Kartini* sutradara Azhar Koino Lubis, (3) skenario tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Surat Cinta Untuk Kartini* sutradara Azhar Koino Lubis dengan pembelajaran berbicara di kelas XI SMA.

Penelitian yang relevan dengan tindak tutur direktif sudah banyak dilakukan. Zuhriyah, Bagiya, dan Kadaryati (2018) meneliti tindak tutur direktif yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Direktif dan Komisif pada Film *Negeri Lima Menara Karya* Ahmad Fuadi dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA” dalam jurnal *Surya Bahtera*. Dalam penelitiannya, Zuhriyah, Bagiya, dan Kadaryati (2018) menemukan 9 fungsi tindak tutur direktif dan 4 tindak tutur komisif terdiri dari: (1) Tindak tutur direktif meliputi: mengajak, meminta, memerintah, menyuruh, memohon, menentang, menagih, menyarankan, memberikan aba-aba; (2) menemukan bentuk tindak tutur komisif berjanji,

berkaul, menyatakan kesanggupan dan menawarkan; (3) skenario pembelajaran tindak tutur direktif dan komisif dalam film *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi.

Penelitian Zuhriyah, Bagiya, dan Kadaryati (2018) dengan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian Zuhriyah, Bagiya, dan Kadaryati dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama berupa tindak tutur direktif. Perbedaan penelitian Zuhriyah, Bagiya, dan Kadaryati dengan terletak pada objek dan sumber data. Sumber data Penelitian Zuhriyah, Bagiya, dan Kadaryati berupa tindak tutur direktif dan komisif sedangkan dalam penelitian ini hanya berupa tindak tutur direktif. Objek penelitian Zuhriyah berupa film *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi, sedangkan penulis menggunakan film *Surat Cinta untuk Kartini* sutradara Azhar Koino Lubis.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Pertiwi, Fakhruddin, dan Faizah (2018). Pertiwi, Fakhruddin dan Bagiya (2018) meneliti tindak tutur direktif dalam jurnal *Surya Bahtera* yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film *Pertaruhan* dan Skenario Pembelajarannya Mendengarkan di Kelas XI SMK”. Pertiwi, Fakhruddin dan Bagiya (2018) menemukan (1) wujud tindak tutur direktif dalam film *Pertaruhan* sutradara Krisho Damar Alam terdiri dari: permintaan, pertanyaan, perintah, melarang, pemberian izin, dan nasihat; (2) skenario pembelajaran keterampilan mendengarkan dengan media film di kelas XI SMK.

Penelitian Pertiwi, Fakhruddin dan Bagiya dengan peneliti memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian Pertiwi, Fakhruddin dan Bagiya dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, yaitu sama-sama meneliti tindak tutur direktif. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada sumber data dan skenario pembelajaran. Sumber data Pertiwi berupa film *Pertaruhan* sutradara Krisho Damar Alam, sedangkan penulis menggunakan film *Surat Cinta untuk Kartini* sutradara Azhar Koino Lubis. Pertiwi, Fakhruddin, dan Bagiya menggunakan skenario pembelajaran mendengarkan sedangkan penulis menggunakan skenario pembelajarannya saja.

Penelitian mengenai tindak tutur direktif juga dilakukan oleh Kurniati, Fakhruddin, dan Faizah (2018). Penelitian Kurniati, Fakhruddin, dan Faizah (2018)

berjudul “Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Dialog Film *Surga yang Tak Dirindukan* Sutradara Kuntz Agus dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA” dalam jurnal *Surya Bahtera*. Dalam penelitiannya, Kurniati, Fakhrudin, dan Fauziah (2018) menemukan (1) bentuk tindak tutur direktif terdiri dari: permintaan, perintah, larangan, pemberian izin, nasihat. (2) tindak tutur ekspresif meliputi mengucapkan terima, mengucapkan selamat, meminta maaf, memaafkan, memuji dan menyanjung, menuduh dan menyalahkan, salam, berbelasungkawa, mengkritik, dan mengeluh. (3) Skenario pembelajaran film/drama dengan materi TTD dan TTE dalam dialog film *STD* Sutradara Kuntz Agus di kelas XI SMA dengan model pembelajaran Kontekstual.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniati, Fakhrudin, dan Faizah dengan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian Kurniati, Fakhrudin, dan Faizah dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur direktif. Terdapat perbedaan penelitian Kurniati, Fakhrudin, dan Faizah dengan penelitian ini yaitu pada objek dan sumber data. Objek penelitian Kurniati, Fakhrudin, dan Faizah berupa tindak tutur direktif dan ekspresif, sedangkan pada penelitian ini hanya berupa tindak tutur direktif. Selain itu, perbedaan terletak pada Sumber data. Sumber data Kurniati berupa film *Surga yang tak dirindukan* sutradara Hanung Bramantyo, sedangkan penulis menggunakan film *Surat Cinta untuk Kartini* sutradara Azhar Koino Lubis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, karena data yang diteliti berupa bentuk-bentuk bahasa dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini tidak menggunakan perhitungan secara statistik. Sumber data pada penelitian ini adalah film *Surat Cinta Untuk Kartini*. Objek penelitian ini berupa tindak tutur direktif pada tuturan tokoh. Fokus penelitian ini adalah penggunaan tindak tutur direktif pada film *Surat Cinta Untuk Kartini* sutradara Azhar Koino Lubis. Tahapan penelitian dalam menganalisis tindak tutur direktif pada film *Surat Cinta untuk Kartini* sutradara Azhar Koino Lubis diantaranya: (1) penulis menyaksikan film *Surat Cinta untuk Kartini* sutradara Azhar Koino Lubis dengan

saksama, (2) penulis menyimak dan mencatat seluruh dialog yang terdapat pada film *Surat Cinta untuk Kartini* sutradara Azhar Koino Lubis, (3) penulis mengidentifikasi dialog yang terdapat pada film *Surat Cinta untuk Kartini* sutradara Azhar Koino Lubis berdasarkan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif, (4) penulis mengklasifikasi dialog yang terdapat pada film *Surat Cinta untuk Kartini* berdasarkan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif, (5) Penulis membahas data yang terdapat dalam film *Surat Cinta untuk Kartini*. Data dalam penelitian ini berupa tuturan direktif yang terdapat dalam film *Surat Cinta untuk Kartini*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Teknik simak bebas libat cakap adalah teknik penelitian yang mengharuskan peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informan (Sudaryanto, 2015: 204). Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode padan dengan teknik analisis daya pilah pragmatis. Selanjutnya, teknik penyajian data dilakukan dengan menggunakan teknik informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian “Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film *Surat Cinta untuk Kartini* Sutradara Azhar Koino Lubis dan Skenario Pembelarannya di Kelas XI SMA” adalah (1) bentuk tindak tutur direktif dalam film *Surat Cinta Untuk Kartini* sutradara Azhar Koino Lubis yang terdiri dari: permintaan (*requestives*), pertanyaan (*questions*), perintah (*requirements*), larangan (*prohibitive*), pemberian izin (*pemissives*), dan nasihat (*advisories*), (2) fungsi tindak tutur direktif dalam film *Surat Cinta Untuk Kartini* sutradara Azhar Koino Lubis yang terdiri dari permintaan (*requestives*) dengan fungsi meminta, memohon, dan mengajak, pertanyaan (*questions*) dengan fungsi bertanya dan mengintrogasi, perintah (*requirements*) dengan fungsi menyuruh, larangan (*prohibitive*) dengan fungsi melarang, pemberian izin (*pemissives*) dengan fungsi membolehkan, dan nasihat (*advisories*) dengan fungsi menasihati, menyarankan, dan memperingatkan. Berikut disajikan salah satu contoh

penggunaan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif pada film *Surat Cinta untuk Kartini* sutradara Azhar Koino Lubis.

No. Data 1.7.6	Sumber Data: <i>Surat Cinta Untuk Kartini</i> , 00. 15. 47
Konteks: Dituturkan oleh budhe Dewi kepada Sarwadi ketika sedang berada di depan rumah Bupati. Percakapan itu dilakukan oleh budhe Dewi dan Sarwadi secara langsung. Percakapan terjadi ketika Sarwadi akan mengantarkan surat langsung ke Kartini. Namun, dihadang oleh budhe Dewi. Kemudian, budhe Dewi memerintahkan Sarwadi untuk pulang.	
Data: Budhe Dewi : “ Koe Cari Sopo?” Sarwadi : “ Cari Budhe Dewi.” Budhe Dewi : “ Kamu ini ada-ada saja.” Sarwadi : “ Lain kali supaya tidak merepotkan budhe Dewi, Wadi saja yang mengantarkan surat ini langsung ke dalam.” Budhe Dewi : “ Sana, Kenapa? sana pulang, pulang sana pulang!”	
Tuturan tersebut wujud tuturan langsung menyuruh	

Jika dilihat dari konteksnya, tuturan pada data 1.7.6 merupakan tindak tutur direktif perintah fungsi menyuruh. Tuturan “*Sana, Kenapa? sana pulang, pulang sana pulang*” tergolong ke dalam tindak tutur direktif perintah fungsi menyuruh. Tuturan tersebut digunakan Mbok Dewi menyuruh Sarwadi untuk pulang. Sarwadi datang ke rumah Bupati untuk mengantarkan surat. Sesampainya di rumah bupati, Sarwadi melihat rumah bupati sangat sepi. Ia langsung masuk saja ke rumah Bupati. Sebelum ia masuk, ia bertemu dengan Budhe Dewi. Budhe Dewi mengambil surat yang di bawa oleh Sarwadi dan menyuruhnya pulang. Budhe Dewi mengujarkannya dengan intonasi menyuruh dengan nada yang keras dan tegas. Ekspresi wajah Budhe Dewi tegas.

Tuturan tersebut berwujud tuturan langsung dengan penanda formal “*Sana, Kenapa? sana pulang, pulang sana pulang*”. Tuturan tersebut dikatakan langsung karena Budhe Dewi menyampaikan perintah secara langsung dengan menggunakan tuturan yang ditandai dengan intonasi menyuruh dalam tuturannya.

Dalam penelitian ini penulis menyusun skenario pembelajaran keterampilan berbicara di kelas XI SMA dalam bentuk Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penulis menggunakan kompetensi dasar 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan film/drama yang dibaca atau ditonton menggunakan model

pembelajaran *Think Pair Share*. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan tahap (1) pendahuluan, (2) pendidik menyampaikan materi tentang tindak tutur direktif, (3) pendidik menyediakan film *Surat Cinta Untuk Kartini* sutradara Azhar Kinoi Lubis untuk disaksikan oleh peserta didik, (4) peserta didik berkelompok untuk mengidentifikasi dan menganalisis tindak tutur direktif pada film *Surat Cinta Untuk Kartini* sutradara Azhar Kinoi Lubis, (5) pendidik meminta peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, (6) pendidik dan peserta didik bersama-sama mengambil simpulan pembelajaran yang telah dilakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa (1) bentuk tindak tutur direktif dalam film *Surat Cinta Untuk Kartini* Sutradara Azhar Kinoi Lubis terdiri dari: permintaan (*requestives*), pertanyaan (*questions*), perintah (*requirements*), larangan (*prohibitive*), pemberian izin (*permissives*), dan nasihat (*advisories*); (2) fungsi tindak tutur direktif dalam film *Surat Cinta Untuk Kartini* sutradara Azhar Kinoi Lubis terdiri dari: permintaan (*requestives*) memiliki fungsi meminta 6 data, memohon 1 data, menekan 2 data, dan mengajak 5 data; pertanyaan (*questions*) memiliki fungsi bertanya 6 data, mengintrogasi 1 data; perintah (*requirements*) memiliki fungsi menyuruh 8 data; larangan (*prohibitive*) memiliki fungsi melarang 5 data; pemberian izin (*permissives*) memiliki fungsi membolehkan 3 data; dan nasihat (*advisories*) memiliki fungsi menasihati 3 data, menyarankan 4 data, dan memperingatkan 2 data; (3) skenario pembelajaran film/drama dengan materi tindak tutur direktif dalam film *Surat Cinta Untuk Kartini* sutradara Azhar Kinoi Lubis berdasarkan kurikulum 2013 didasarkan pada kompetensi dasar yang tertera dalam silabus SMA adalah 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan film/drama yang dibaca atau ditonton. Langkah-langkah pembelajaran tindak tutur direktif pada film *Surat Cinta Untuk Kartini* meliputi: (a) pendidik menyampaikan materi tentang film dan tindak tutur direktif, (b) pendidik memberikan tugas untuk menyaksikan film *Surat Cinta Untuk Kartini* sutradara Azhar Kinoi Lubis dan mengidentifikasi yang termasuk tuturan direktif, (c) peserta didik berkelompok untuk mengklasifikasi

dan menganalisis tindak tutur direktif pada film *Surat Cinta Untuk Kartini* sutradara Azhar Kanoi Lubis, (d) pendidik meminta peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, (e) tiap-tiap kelompok memberi tanggapan kepada kelompok yang telah menyampaikan hasil diskusinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagiya. 2017. *Linguistik Umum*. Yogyakarta: Jumat Publishing.
- Ibrahim, Abd Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Sursabaya: Usana Offset Pringting.
- Kurniati, Fakhrudin, Faizah. 2018. “Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Film *Surga yang Tak Dirindukan* Sutradara Kuntz Agus dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA”. *Jurnal Surya Bahtera* volume 6 nomor 51. Universitas Muhammadiyah Purworejo
- Pertiwi, Fakhrudin dan Bagiya. 2018. “Analisis Tindak Tutur Direktif Sutradara Krishto Damar Alam dan Skenario Pembelajaran Mendengarkan di Kelas XI SMK”. *Jurnal Surya Bahtera* volume 6 nomor 53. Universitas Muhammadiyah Purworejo
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: APPITI.
- Zuhriyah, Bagiya, Kadaryati. 2018. “Analisis Tindak Tutur Direktif dan Komisif dalam Film *Negeri Lima Menara* Karya Ahmad Fuadi dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA”. *Jurnal Surya Bahtera* Volume 6 nomor 51. Universitas Muhammadiyah Purworejo.